

**PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN SIKAP
KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA
DI DESA KEPLAKSARI KECAMATAN PETERONGAN
KABUPATEN JOMBANG**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh

**SELVI MELLEENIA PUTRI
NIM. 183014**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
AGUSTUS 2022**

**PERAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
SIKAP KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA
DI DESA KEPLAKSARI KECAMATAN PETERONGAN
KABUPATEN JOMBANG**

Selvi Mellenia Putri

e-mail : selvimellenia.183014@gmail.com

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Peran keluarga sangat diperlukan dalam hal mengasuh, membesarkan dan mendidik anak. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban, adanya pendampingan dari orang tua dalam pembentukan sikap kedisiplinan dapat membuat remaja juga memiliki sikap kemandirian. Kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketaatan terhadap peraturan kepada remaja, (2) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkembangkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat kepada remaja, (3) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkembangkan keteraturan kepada remaja, (4) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketertiban kepada remaja, (5) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap percaya diri kepada remaja, (6) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkembangkan mampu bekerja sendiri terhadap peraturan kepada remaja, (7) untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap bertanggung jawab kepada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) orang tua selalu memberikan pengarahan kepada remaja agar mematuhi peraturan yang ada dilingkungan sekitar dengan baik dan remaja menjadi lebih disiplin, (2) orang tua memberikan sebuah arahan dan bimbingan kepada remaja dari sikap patuh terhadap peraturan dengan melakukan sebuah pembatasan waktu dalam setiap kegiatan remaja sehari-hari, (3) orang tua memberikan fasilitas belajar dan memotivasi remaja dalam belajar, supaya remaja bisa menjadi lebih semangat dalam belajar, (4) remaja diberikan pengertian pada setiap peraturan yang ada supaya remaja bisa tetib dalam peraturan yang diterapkan, (5) orang tua memberikan sebuah dukungan, apresiasi dan pujian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja agar sikap percaya diri muncul, (6) orang tua membiasakan kepada remaja untuk bekerja sendiri dan memberikan sebuah kepercayaan serta sebuah bimbingan pendampingan, (7) orang tua memberikan contoh kepada remaja agar diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Kedisiplinan, Kemandirian.

Abstract

The role of the family is very necessary in terms of caring for, raising and educating children. Discipline is a condition that is created and formed through the process of a series of behaviors that show the values of obedience, obedience, order and order, the assistance of parents in forming a disciplinary attitude can make teenagers also have an attitude of independence. Independence is an attempt to break away from parents with the intention of finding oneself through the process of searching for ego identity, namely the development towards a steady and independent individuality. The aims of this study were (1) to describe the role of the family in cultivating obedience to rules for adolescents, (2) to describe the role of the family in cultivating adherence to rules that apply in society to adolescents, (3) to describe the role of the family in fostering adherence to adolescents, (4) to describe the role of the family in fostering order in adolescents, (5) to describe the role of the family in fostering self-confidence in adolescents, (6) to describe the role of the family in fostering the ability to work independently against regulations for adolescents, (7) to describe the role of the family in fostering a responsible attitude towards adolescents. The method used in this research is qualitative by collecting data using interview, observation, and documentation techniques.

The results of this study are (1) parents always give directions to teenagers to comply with the rules in the surrounding environment well and teenagers become more disciplined, (2) parents give direction and guidance to teenagers from an obedient attitude to the rules by doing a limiting time in every daily teenager's activities, (3) parents providing learning facilities and motivating teenagers in learning, so that teenagers can become more enthusiastic in learning, (4) teenagers are given an understanding of every existing regulation so that teenagers can comply with the rules applied, (5) parents provide support, appreciation and praise for the abilities possessed by adolescents so that self-confidence appears, (6) parents accustom teenagers to working alone and provide trust and assistance guidance, (7) parents give an example of an attitude of responsibility to adolescents to apply to everyday life.

Keywords : *Family Role, Discipline, Independence*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk mengimplementasikan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar orang tersebut secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan atau menumbuhkan

nilai-nilai dan norma serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri seseorang tersebut.

Pendidikan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan salah satu lembaga pengembangan tugas dan tanggung jawab pendidikan pertama, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang benar, peran keluarga sangat penting menumbuhkan sikap pada diri remaja. Keluarga adalah tempat anak berasal dan mempengaruhi remaja setiap hari dalam kehidupannya sampai dewasa (Septanti, 2015).

Sikap disiplin merupakan aspek yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, pentingnya disiplin dapat dapat menyadarkan remaja untuk mengubah dan mengendalikan segala perilakunya. Bentuk dari penanaman disiplin yang dilakukan oleh orangtua merupakan suatu hal yang harus ditekankan dalam diri seseorang remaja. Pendampingan dari orangtua dalam membentuk sikap kedisiplinan dapat membuat para remaja memiliki sikap mandiri yang tidak lagi menggantungkan dirinya pada orangtua. Menurut (Fadilah, 2021) Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya.

Pentingnya kemandirian pada remaja dapat mengarahkan menuju kesuksesan dalam menjalani proses kehidupan dengan penuh rasa percaya diri dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Orang tua dapat memberikan kesempatan untuk belajar mandiri dengan memberikan sebuah kebebasan dan kepercayaan kepada remaja untuk melakukan tugas-tugas dengan cara mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan contoh teladan agar remaja tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya (Yuliani dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sabri, 2017) bahwa pembangunan sumber daya manusia sangat berhubungan terutama pembinaan remaja dalam penumbuhan nilai-nilai seperti bertakwa kepada Tuhan, jujur, disiplin, mandiri dan memiliki etos kerja yang tinggi. Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas sangat penting bagi manusia di era

kemajuan yang pesat ini, terlebih lagi di abad mendatang. Mulai saat ini sudah terasa kuat persaingan antar individu, antar kelompok, maupun antar bangsa agar dapat bertahan dalam kehidupan yang dinamis. Oleh karena itu, peran pendidikan keluarga sangat diperlukan dalam menanamkan kedisiplinan pada remaja agar dapat menjadi pribadi yang baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan orang tua dan remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, peneliti mendapatkan informasi bahwa penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua kepada remaja memiliki permasalahan dalam mendidik remaja untuk disiplin. Peran orang tua hanya menjaga anaknya secara terus menerus sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab. Dalam hal kemandirian orangtua masih memiliki permasalahan, dengan belum terbentuknya rasa percaya orang tua terhadap anak terutama di usia remaja, sebab remaja masih belum bisa menerapkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya menumbuhkembangkan kedisiplinan dan kemandirian diharapkan dapat membuat remaja bisa melakukan kegiatan yang sesuai dengan peraturan pada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketaatan terhadap peraturan kepada remaja di Desa Keplaksari; (2) peran keluarga dalam menumbuhkembangkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat kepada remaja di Desa Keplaksari; (3) peran keluarga dalam menumbuhkembangkan keteraturan kepada remaja di Desa Keplaksari; (4) peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketertiban kepada remaja di Desa Keplaksari; (5) peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap percaya diri kepada remaja di Desa Keplaksari; (6) peran keluarga dalam menumbuhkembangkan mampu bekerja sendiri terhadap peraturan kepada remaja di Desa Keplaksari; dan (7) peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap bertanggung jawab kepada remaja di Desa Keplaksari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang bersifat dinamis serta interpretasi terhadap gejala yang diamati. Pada penelitian kualitatif setiap aspek dari obyek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Sugiyono, 2018).

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Agustus 2022. Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018 : 244), teknik analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, display data dan kesimpulan serta verifikasi. Analisis dilakukan dengan cara saling berkaitan dan berulang, baik selama maupun setelah pendataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketaatan terhadap peraturan kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Peran keluarga dalam menumbuhkan ketaatan dilakukan dengan mengarahkan remaja supaya dapat mematuhi dimanapun peraturan ada. Ketaatan merupakan sikap patuh terhadap perintah, aturan dan ketentuan yang berlaku disemua lingkungan terutama yang ada didalam lingkungan keluarga. Orang tua selalu mengarahkan remaja agar bisa mematuhi peraturan yang ada, terutama dalam membatasi aturan untuk keluar pada waktu malam hari, dengan pembatasan yang dilakukan orang tua akan membuat remaja menjadi disiplin dalam menggunakan waktu yang dimiliki.

Penerapan penanaman ketaatan yang dilakukan oleh orang tua dengan menerapkan jam malam pada remaja agar orang tua bisa memantau

pergaulan yang dilakukan remaja. Orang tua menerapkan peraturan jam malam tersebut agar remaja tidak terjerumus dalam pergaulan yang bebas, dengan bimbingan orang tua dalam mematuhi peraturan akan membuat remaja menjadi sadar peraturan yang ada dilingkungan sekitar.

2. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Peran keluarga terutama orang tua dalam menumbuhkembangkan sikap kepatuhan terhadap peraturan dapat dilakukan dengan membatasi waktu dalam kegiatan yang dilakukan oleh remaja, dengan melakukan pembatasan dalam kegiatan tersebut orang tua bisa memberikan bimbingan kepada remaja agar bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar dan dapat mematuhi peraturan yang ada. Dengan memanfaatkan waktu untuk belajar bisa membuat remaja mencapai tujuan dan kebaikan pada diri remaja untuk menjadi pribadi yang baik.

Kepatuhan terhadap peraturan bermanfaat untuk membekali remaja agar berpedoman dengan peraturan yang ada. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada remaja bagaimana harus berperilaku sesuai yang disetujui oleh orang tua dan membantu remaja agar tidak melakukan hal yang tidak diinginkan. Pentingnya kepatuhan terhadap peraturan yang sudah diajarkan oleh orang tua mampu membentuk suatu perilaku yang membuat remaja patuh akan peraturan yang diterapkan. Dampak yang didapatkan setelah menumbuhkan kepatuhan terhadap peraturan yang dilakukan orang tua mampu membuat remaja dapat melakukan kegiatan yang terarah dari yang dilakukan sebelumnya dengan kesadaran diri dalam menaati peraturan yang diberikan.

3. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan keteraturan kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan keteraturan pada remaja dengan memberikan motivasi dan mendampingi remaja ketika belajar, hal tersebut merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua kepada remaja. Peran orang tua dalam mendampingi remaja belajar di rumah

diantaranya untuk memastikan remaja belajar dengan aman dan remaja diberi motivasi agar bisa semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Pola asuh dan lingkungan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar. Pendampingan dalam belajar yang dilakukan oleh orang tua akan membantu remaja dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu remaja meningkatkan semangat belajarnya. Cara yang dilakukan orang tua dengan memberikan jadwal agar remaja bisa teratur dalam kegiatannya, dengan membedakan antara jam bermain dan jam belajar. Keteraturan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman merupakan sikap seseorang yang bisa teratur dalam membagi waktu dengan baik dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Menumbuhkembangkan keteraturan yang dirasakan oleh remaja yaitu orang tua memberikan sebuah motivasi agar remaja bisa teratur dalam berkegiatan.

4. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketertiban kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap ketertiban pada remaja dilakukan dengan diberikan pengertian dan arahan pada setiap peraturan yang ada supaya remaja bisa tetib dalam peraturan yang diterapkan. Lingkungan masyarakat maupun keluarga yang tertib akan menumbuhkan atau mempengaruhi dalam perihal perilaku yang dimiliki para remaja. Pemberian pemahaman setiap hari yang dilakukan orang tua akan membuat remaja berperilaku tertib dalam mengikuti peraturan yang berlaku. Sehingga orang tua tidak merasa khawatir akan pengaruh dari pergaulan yang bebas. Kedisiplinan wajib diterapkan orang tua kepada anaknya supaya remaja memiliki jiwa disiplin dalam dirinya.

Pemberian pengertian dan pengarahan kepada remaja bisa membuat remaja berperilaku sopan, santun dan disiplin dalam kehidupannya. Keluarga berperan dalam menumbuhkembangkan ketertiban pada diri remaja dengan memberikan kesadaran atau pengarahan bahwa mentaati peraturan yang ada dilingkungan itu sangat penting untuk dilakukan guna menjaga ketertiban di lingkungan masyarakat. Berperilaku mengikuti peraturan perlu diterapkan pada remaja supaya remaja mempunyai karakter tertib dalam segala hal yang

diatur. Manfaat berperilaku mengikuti peraturan juga bisa membuat remaja terhindar dari pergaulan yang bebas diluar rumah. Cara orang tua biasanya memantau remaja disetiap aktivitas yang dilakukan.

5. Peran keluarga dalam mengembangkan sikap percaya diri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap percaya diri dapat dilakukan dengan cara orang tua sebagai pendengar yang baik bagi remaja mengenai gagasan atau ide yang dimiliki remaja dan orang tua selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan remaja, dengan memberi dukungan tersebut dapat meningkatkan sikap percaya diri pada diri remaja. Menumbuhkan sikap percaya diri pada remaja sangat diperlukan dalam diri remaja karena sikap percaya diri merupakan kemampuan untuk melakukan tindakan yang diinginkan, bisa merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang diinginkan dan remaja dapat bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan, remaja semakin tidak merasa malu untuk melakukan berbagai kegiatan yang ingin dilakukan.

Manfaat dalam menumbuhkembangkan sikap percaya diri yang dilakukan orang tua, bisa mampu membuat remaja lebih memiliki sikap percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan remaja dapat bekerja sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain yang dapat membuat remaja bertanggungjawab atas hal yang dilakukan.

6. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap mampu bekerja sendiri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Menumbuhkembangkan sikap mampu bekerja sendiri sangat diperlukan karena sikap mampu bekerja sendiri merupakan perilaku yang dilakukan remaja secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggungjawab yang dipikulnya. Sikap mampu bekerja sendiri diajarkan sejak kecil supaya waktu remaja tumbuh menjadi dewasa tidak terlalu bergantung dengan orang lain.

Melatih mandiri pada remaja dengan memberikan contoh dapat membuat remaja mampu dalam bekerja sendiri. Mampu bekerja sendiri merupakan perilaku yang sangat dibutuhkan untuk masa depan remaja,

karena dengan remaja memiliki sikap mampu bekerja sendiri menunjukkan bahwa remaja nantinya dapat beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun remaja tersebut berada tanpa bergantung pada orang lain. Manfaat yang didapatkan dari mampu bekerja sendiri membuat remaja bisa menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

7. Peran keluarga dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Peran keluarga terutama orang tua pada remaja dalam menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab dilakukan dengan cara orang tua memberikan pengarahan dan contoh kepada remaja untuk membiasakannya pada kehidupan sehari-hari agar remaja dapat terbiasa dalam bertanggungjawab atas hal yang dilakukan, sehingga remaja dapat memiliki kepribadian yang baik.

Penanaman sikap bertanggungjawab yang dilakukan orang tua pada remaja dengan memberikan contoh terlebih dahulu supaya anak dapat bertanggungjawab akan tugas yang diberikan orang tua. Manfaat yang didapatkan remaja mampu menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, mampu bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain serta remaja mampu untuk bertanggungjawab atas tugas yang sudah dipercayakan kepada remaja. Dampak dari menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab yang sudah dilakukan oleh orang tua mampu membuat remaja bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang tua serta menjadi pribadi yang dapat bertanggungjawab terhadap kewajibannya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

PEMBAHASAN

1. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketaatan terhadap peraturan kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Disiplin merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. Orang yang hidupnya disiplin umumnya lebih berhasil dalam meraih sesuatu jika

dibandingkan dengan mereka yang kurang atau tidak disiplin. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama atau kunci kesuksesan seseorang. Kedisiplinan pada remaja akan terbentuk melalui pola asuh yang dilakukan oleh keluarga yaitu orang tua. Melalui pola asuh yang baik, maka remaja akan mudah diarahkan. (Agustinawati, 2019)

Orang tua mengharapkan remaja taat dalam peraturan yang berlaku untuk membentuk suatu perilaku yang baik. Sementara itu orang tua juga berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil serta mampu membentuk remaja yang mempunyai sebuah kepribadian yang baik. Akan tetapi perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat mempengaruhi sebuah perilaku remaja, yang mengakibatkan remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain menggunakan *Handphone*, hambatan tersebut menjadikan orang tua kadang merasa kesulitan dalam menanamkan sikap ketaatan terhadap peraturan. (Martsiswati dkk, 2014:189)

2. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di masyarakat kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Disiplin merupakan cara orang tua mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar yang ada. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. (Sabri, 2017)

Penanaman kepatuhan terhadap peraturan yang dilakukan oleh orang tua memberikan sebuah manfaat kepada remaja yang secara sadar menghasilkan suatu sikap yang positif. Dengan memahami aspek-aspek yang diajarkan oleh orang tua membuat remaja menjadi mampu patuh terhadap peraturan, mampu bertanggungjawab dan menjadi lebih sadar dalam melaksanakan tugas yang sudah menjadi kewajibannya, dengan adanya peraturan yang diberikan kepada remaja berfungsi untuk memperkenalkan perilaku yang disetujui oleh orang tua. (Rohmah, 2016:170)

3. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan keteraturan kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Remaja yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang peserta didik yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian peserta didik yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama peserta didik dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur. Peserta didik yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari. (Fajrin, 2014:15)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah lingkungan pembelajaran dan pola asuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Jika sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu remaja dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu remaja meningkatkan semangat belajarnya. (Harianti, 2016)

4. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan ketertiban kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Remaja yang disiplin adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri. Kontrol diri dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: Berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus mengerjakan tugas. Disiplin ialah perwujudan sikap mental yang terdapat kesadaran, penghormatan, kerelaan dalam menaati semua aturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat dipahami dengan perilaku yang sifatnya tepat atau sesuai dengan norma yang ada. Disiplin dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin

waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa, disiplin beragama dan lain-lainnya. (Fadilah, 2021)

Menciptakan ketertiban di suatu lingkungan harus diwujudkan secara bersama terutama masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Cara yang bisa dilakukan demi terciptanya ketertiban yaitu dengan mematuhi norma atau aturan yang ada di lingkungan masyarakat sehingga mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merusak ketertiban dan keamanan lingkungan. Contoh norma yang berlaku dalam masyarakat seperti tidak membuang sampah sembarangan, wajib ikut dalam kegiatan gotong royong di lingkungan serta tidak membuat hal yang menimbulkan kegaduhan antar warga. (Fajrin, 2014)

5. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap percaya diri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Sikap percaya diri diperlukan dalam diri remaja karena sikap percaya diri mampu membuat remaja bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bisa bertanggungjawab atas pebuatannya. Remaja masih membutuhkan bimbingan orang tua dalam memiliki sikap percaya diri yang mengharuskan orang tua untuk memberikan sebuah apresiasi, dukungan dan pujian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja, melalui dukungan tersebut dapat meningkatkan sikap percaya diri dan membuat remaja merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. (Purbasari, 2016:04)

Sikap percaya diri akan muncul dan berkembang pada diri remaja sesuai dengan kesadaran terhadap keyakinan dan kemampuan dirinya untuk menerima dan memahami orang lain sebagai hubungan interaksi yang saling. Dari penanaman sikap percaya diri yang sudah dilakukan oleh orang tua memiliki dampak yang membuat remaja mampu menjadi pribadi yang mandiri, bisa bertanggungjawab dalam tugas yang diberikan oleh orang tua, sikap tersebut bisa membuat remaja yakin akan kemampuan dalam bertindak laku sesuai dengan yang remaja harapkan. (Makruf, 2020:26)

6. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan mampu bekerja sendiri kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Kemandirian merupakan sikap diri sendiri yang tanpa menggantungkan dirinya dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani, untuk dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua unsur jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya. (Fadilah, 2021)

Mampu bekerja sendiri merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan atas dorongan dari dirinya sendiri bukan karena adanya pengaruh dari orang lain atau bergantung pada orang lain. Adanya kebebasan dalam mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi tanpa bantuan dari orang lain, sehingga melalui penanaman mampu bekerja sendiri yang sudah diajarkan oleh orang tua memiliki manfaat bagi remaja yang menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. (Fajrin, 2014:15)

7. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap bertanggungjawab kepada remaja di desa Keplaksari Kecamatan Peterongan

Sikap bertanggungjawab sangat penting untuk ditanamkan pada diri remaja, karena remaja sangat memerlukan sebuah bimbingan dari orang tua terutama dalam sikap bertanggungjawab. Orang tua memiliki kewajiban untuk membentuk dan menerapkan sebuah kepribadian kepada remaja dalam bertanggungjawab yang dilakukan dengan melatih dan mendidik remaja dengan sebuah keteraturan dalam kehidupan sehari-hari yang akan memunculkan sikap bertanggungjawab. (Ernawati, 2018:38)

Sikap bertanggungjawab merupakan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik dalam dirinya sendiri, masyarakat dan negara, sehingga perlu mempunyai sikap bertanggungjawab pada diri remaja agar remaja memiliki kesadaran untuk

memenuhi kewajibannya sendiri. Penanaman sikap bertanggungjawab memiliki manfaat yang membuat remaja mampu menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga ketika remaja dihadapkan oleh beberapa tugas secara tidak langsung remaja dapat mampu bertanggungjawab sendiri tanpa melibatkan orang lain lagi. (Nurfati'ah, 2017:02)

KESIMPULAN

1. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap ketaatan kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan orang tua selalu memberikan pengarahan kepada remaja agar mematuhi peraturan yang ada dilingkungan sekitar, penanaman ketaatan yang dilakukan oleh orang tua dengan menerapkan jam malam pada remaja agar orang tua bisa memantau pergaulan yang dilakukan remaja dan remaja menjadi lebih disiplin;
2. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap kepatuhan terhadap peraturan kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan orang tua memberikan sebuah arahan kepada remaja, dan bimbingan kepada remaja dari sikap patuh terhadap peraturan dengan melakukan sebuah pembatasan waktu dalam setiap kegiatan remaja sehari-hari;
3. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap keteraturan kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan orang tua memberikan fasilitas belajar dan memotivasi remaja dalam belajar, supaya remaja bisa menjadi lebih semangat dalam belajar;
4. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap ketertiban kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan remaja diberikan pengertian pada setiap peraturan yang ada supaya remaja bisa tertib dalam peraturan yang diterapkan;
5. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap percaya diri kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan orang

- tua memberikan sebuah dukungan, apresiasi dan pujian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja agar sikap percaya diri muncul;
6. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap mampu bekerja sendiri pada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan cara orang tua membiasakan kepada remaja untuk bekerja sendiri dan memberikan sebuah kepercayaan serta sebuah bimbingan pendampingan;
 7. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan sikap mampu bertanggungjawab kepada remaja di Desa Keplaksari Kecamatan Peterongan dilakukan dengan orang tua memberikan contoh sikap bertanggungjawab kepada remaja agar diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

SARAN

1. Bagi keluarga
 - a. Untuk keluarga hendaknya lebih menanamkan kedisiplinan dan kemandirian kepada remaja, agar remaja bisa bersikap disiplin dan mandiri dimanapun keberadaannya;
 - b. Untuk keluarga hendaknya lebih memperhatikan kegiatan remaja dalam kesehariannya baik ketika di rumah maupun di rumah, serta memberikan motivasi dan pengertian tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dan hal-hal yang tidak perlu dilakukan demi tercapainya remaja yang disiplin dan mandiri.
2. Bagi Pemerintah desa
 - a. Untuk pemerintah Desa Keplaksari hendaknya melakukan sosialisasi yang ada didesa tentang pemberdayaan peran orang tua dengan upaya meningkatkan pemahaman tentang kedisiplinan dan kemandirian pada remaja melalui kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK):
 - b. Untuk pemerintah Desa Keplaksari diharapkan membuat program yang berdampak dalam menumbuhkembangkan sikap kedisiplinan dan kemandirian pada remaja yang bisa dilaksanakan melalui kegiatan kelompok karang taruna yang ada didesa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Septanti. 2015. *Peranan Keluarga Dalam Proses Penanaman Kedisiplinan Terhadap Remaja Di Dusun Krajan, Desa Gembong, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan Tahun 2015*. (Online), (<http://e-journal.unipma.ac.id/>), diakses 04 Oktober 2021.
- [3] Fadilah. 2021. *Penanaman Sikap Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Di Panti Asuhan Nurussalam Kemangkong Purbalingga*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto. (Online), (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>), diakses pada 04 Oktober 2021
- [4] Yuliani, dkk. 2016. *Penanaman nilai kemandirian pada anak*. (Online), (<https://ejournal.upi.edu/>), diakses 22 Maret 2022.
- [5] Sabri. 2017. *Peranan Keluarga dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Pada Usia Remaja Di Desa Lawe Gerger Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*. (Online), (<http://repository.umsu.ac.id/>), diakses 04 Oktober 2021.
- [6] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Agustinawati. 2019. *Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Pada Anak Usia Remaja Di Dusun VI Alur Dagang Desa Harapan Baru Kecamatan Sei Lapan*. (Online), (<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/>), diakses 27 Desember 2021.
- [8] Martsiswati, dkk. 2014. *Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak*. (Online), (https://journal.uny.ac.id), diakses pada 04 Juli 2022.
- [9] Rohmah, 2016. *Peran pola asuh orang tua dalam menanamkan disiplin*. (Online), (http://conference.uinsuka.ac.id), diakses pada 04 Juli 2022.
- [10] Fajrin. 2014. *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online), (<http://lib.unnes.ac.id/>), diakses pada 04 Juli 2022.
- [11] Harianti. 2016. *Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (Online), (<http://ejournal.ildikti10.id/>), diakses pada 04 Juli 2022.
- [12] Purbasari. 2016. *Perbedaan Kemandirian Pada Remaja Yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau Dari Presepsi Pola Asuh Oang Tua*.

(Online), (<https://repository.unair.ac.id/>), diakses 16 April 2022.

- [13] Makruf. 2020. Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi olahraga ukm bela diri. (Online), (<http://repository.radenintan.ac.id/>) diakses pada 4 Juli 2022.
- [14] Ernawati, 2018. *Pembentukan karakter tanggungjawab dan kreativitas melalui ekstrakulikuler marching band.* (Online), (<http://eprints.walisongo.ac.id>), diakses pada 04 Juli 2022.
- [15] Nurfati'ah, 2017. *Penanaman karakter tanggungjawab pada siswa MI Darul Hikmah BANTARSOKA Kecamatan Purwokerto barat kabupaten banyumas.* (Online), (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>), diakses pada 04 Juli 2022.